

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai keadaan tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi sehingga mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah ke dalam arteri ditandai dengan sistolik berada diatas 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg (Anggriani, 2016). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Hipertensi juga merupakan bagian dari penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian utama secara global setiap tahunnya (World Health Organization , 2018). Hipertensi memiliki prevalensi sebesar 22% dari total penduduk dunia (World Health Organization , 2018). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia memiliki estimasi kasus lebih dari 63 juta jiwa dengan dominasi kasus pada kalangan lanjut usia (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2019). Jawa Barat menjadi provinsi penyumbang hipertensi peringkat kedua secara nasional dengan presentase 39,6% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2019). Adapun Kota Cimahi memiliki prevalensi kasus hipertensi sebanyak 76.511, dimana 5.683 kasus diantaranya disumbangkan oleh wilayah Puskesmas Cimahi Tengah dengan angka tertinggi berada di RW 2 Kelurahan Cimahi (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2020).

Prevalensi hipertensi pada lansia merupakan yang tertinggi. Adapun hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi penyakit tidak menular lainnya. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2019). Tingginya kasus hipertensi telah mendorong lahirnya pengendalian faktor risiko untuk mencegah komplikasi melalui program modifikasi perilaku Cek kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin olahraga, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stress (CERDIK) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI,

2019). Penelitian Robert (2018) dan Akbarpour (2018) menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi berbasis perilaku telah memberikan dampak yang progresif terhadap terkontrolnya tekanan darah. Namun, meskipun program CERDIK telah disosialisasikan terus-menerus, tidak dapat dipungkiri bahwasannya presentase pelaksanaan perilaku CERDIK di masyarakat masih tergolong rendah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2019). Promosi kesehatan berkenaan dengan pengendalian hipertensi dengan CERDIK terus diberikan melalui kegiatan penyuluhan ataupun pemberian informasi menggunakan media poster, *flyer*, iklan layanan masyarakat, dan buku informasi dalam bentuk cetak maupun digital melalui media social yang sebagian besar di produksi oleh Kemenkes RI. Sedangkan untuk promosi kesehatan melalui media film pendek masih jarang digunakan karena keterbatasan media dengan topik CERDIK secara terintegrasi. Beberapa film pendek yang sudah ada biasanya masih menyorot satu atau sebagian perilaku CERDIK sebagai upaya pengendalian hipertensi.

Peneliti merancang alternatif media promosi kesehatan berupa film pendek CERDIK untuk menggambarkan perilaku pengendalian hipertensi secara keseluruhan menggunakan tampilan yang lebih realistis dengan mengembangkan materi dari media yang sudah ada bagi lansia peserta Posbindu yang mengalami hipertensi. Film pendek merupakan film yang berdurasi antara 1-30 menit (Dian Laili Azizaah, 2015). Media ini dinilai baik untuk menerangkan suatu yang bersifat proses dan dapat mempengaruhi sikap yang menonton (Riyana, 2009) secara efektif dengan presentase pesan yang dapat diingat oleh *audiens* adalah sebesar 70% dari yang disampaikan (Kholid, 2018). Film pendek merupakan salah satu media promosi kesehatan yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik masyarakat luas termasuk bagi lansia. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Asmarani (2019) yang menyimpulkan bahwa film pendek yang merupakan bagian dari media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan lansia mengenai osteoporosis. Penelitian lain yang mendukung, terdapat dalam jurnal Sri Astutik Andayani (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

pemberian media audio visual terhadap keaktifan lansia datang ke Posyandu lansia. Adapun dalam Sri Sunarti (2020), edukasi factor risiko gout melalui media audio visual terhadap lansia menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Pemilihan media juga didasarkan pada hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 Maret 2021 bersama satu orang warga lansia, dimana didapati bahwa warga tersebut belum mengetahui CERDIK sebagai program kesehatan yang terintegrasi untuk mengendalikan hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui sebenarnya warga telah memahami bahwa secara garis besar hipertensi dapat dikendalikan dengan perilaku hidup sehat, namun sayang pengetahuan warga mengenai perilaku CERDIK sendiri masih kurang. Warga tersebut hanya mampu menyebutkan tiga perilaku CERDIK tanpa tahu kriteria detail perilaku pencegahan yang semestinya dilakukan dalam rangka pengendalian hipertensi. Warga tersebut juga menjelaskan bahwa selama ini belum pernah menerima penyuluhan dengan menggunakan media seperti media film, selama ini bentuk edukasi yang diterima hanya berupa penyuluhan yang dilakukan oleh kader Posbindu. Menurut hasil studi pendahuluan, lansia mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai penyuluhan kesehatan yang diberikan menggunakan media seperti film sehingga informasi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang efektivitas film pendek CERDIK terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat rumusan masalah sebagai berikut: apakah penggunaan media promosi kesehatan film pendek CERDIK efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah Puskesmas Cimahi Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas film pendek CERDIK terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan film pendek CERDIK bagi pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah.
- b. Menganalisis pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah sebelum diberikan media film pendek CERDIK.
- c. Menganalisis pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah sesudah diberikan media film pendek CERDIK.
- d. Menganalisis efektivitas film pendek CERDIK terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu menambah keilmuan khususnya terkait efektivitas film pendek CERDIK terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah.

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat

mengenai pengendalian hipertensi dengan CERDIK sekaligus sebagai masukan untuk memperbanyak media tentang CERDIK.

b. Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini Puskesmas dapat mengkaji media bagi setiap program yang efektif dan sesuai dengan tingkat penerimaan masyarakat.